

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan informasi pada zaman sekarang ini sangat tinggi, perpustakaan sangatlah berperan dalam menyebarkan informasi untuk memenuhi kebutuhan para pemakai atau pengguna perpustakaan. Pengelola perpustakaan harus bisa memenuhi kebutuhan pengguna. Perpustakaan sebagai pusat informasi dan masyarakat yang membutuhkan informasi ibarat dua sisi mata uang yang saling berhubungan yang tak dapat dipisahkan. Hal ini dapat terwujud manakala perpustakaan sudah siap melayani dengan sumber informasi yang memadai. Sementara masyarakat mampu dan mau memahami, menghayati dan memaknai pentingnya informasi dalam keseharian.¹

Menurut Richard E. Rubin dalam bukunya yang berjudul *“Foundations of Library and Information Science: 2ND Edition: As the amount of information grows, so does the challenge of providing information to those who need.”*² Maksud dari terjemah di atas adalah seiring bertambahnya jumlah informasi, begitu pula tantangan untuk menyediakan informasi kepada mereka yang membutuhkannya.

Di Perpustakaan kita bisa menemukan berbagai macam informasi yang telah tertata dan tersusun rapi. Sehingga memudahkan kita untuk mencari sesuai kebutuhan. Selain memiliki banyak informasi dan koleksi yang tersedia,

¹ Sutarno NS, *Perpustakaan Dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 1.

² Richard E. Rubin, *Foundations of Library and Information Science 2ND Edition* (New York: Neal- Schuman, 2004), 1.

perpustakaan juga memiliki banyak jenis nya.

Setiap perpustakaan yang didirikan memiliki berbagai macam jenis antara lain yaitu, perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi. Dari beberapa jenis perpustakaan, yang muncul pertama kali dalam pikiran peneliti ialah perpustakaan umum.

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat dengan kewajibannya yaitu harus bisa memberikan pelayanan informasi kepada masyarakatnya. Perpustakaan umum pada dasarnya bertugas melayani pengunjung siapa saja dan berasal darimana saja, dari mulai anak-anak sampai dewasa. Selain itu agar suasana di perpustakaan umum terasa menyenangkan harus ada pembagian kelompok berdasarkan usia. Pembagian ini dilakukan agar lebih mudah dalam menyediakan koleksi bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok pengunjung perpustakaan.³

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa perpustakaan umum ialah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat yang bisa dikunjungi dari semua kalangan tanpa adanya batasan usia, dari anak-anak hingga dewasa. Dalam perpustakaan tentunya harus bisa melayani pemustaka atau pengunjung dengan baik, karena dalam hal pelayanan perpustakaan harus bisa membuat para pengunjung merasa nyaman dan betah saat berada di perpustakaan.

Berbicara mengenai layanan, perpustakaan memiliki banyak jenis

³Yuni Sri Wahyuni, *Perpustakaan Milik Kita* (Alprin, 2020), 21.

layanan yaitu, layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan pendidikan pemakai, layanan penelusuran informasi, layanan penyebarluasan informasi terbaru, layanan informasi terseleksi, layanan penerjemah, layanan fotokopi, layanan anal, layanan remaja, layanan kelompok pembaca khusus, layanan perpustakaan keliling.⁴

Berdasarkan jenis-jenis layanan pada perpustakaan, peneliti tertarik untuk meneliti pada layanan anak. Layanan anak biasanya diselenggarakan oleh perpustakaan umum. Sesuai tugas dan fungsi perpustakaan umum yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pendayagunaan koleksi bahan pustaka untuk keperluan pendidikan, penelitian, ilmu pengetahuan dan rekreasi maka salah satu layanan yang diselenggarakan oleh perpustakaan umum adalah layanan anak. Berbagai kegiatan disiapkan untuk kebutuhan anak-anak dari pemilihan bahan pustaka sampai kepada pelayanannya disesuaikan untuk menurut usia dan selera anak-anak.

Layanan anak-anak dapat dikatakan sebagai upaya dari perpustakaan umum untuk menyaring pembaca sebanyak-banyaknya, dan sedini mungkin mengenal perpustakaan.⁵ Bahan bacaan anak usia balita lebih ditekankan pada gambar (picture books) tanpa teks. Anak balita banyak tertarik yang bergambar dan warna-warni yang mencolok. Setelah usia sekolah dasar anak diperkenalkan dengan huruf dan angka. Oleh karena itu, koleksi untuk anak usia ini adalah buku-buku yang banyak gambar dan berwarna-warni, namun sudah mulai ada

⁴Abdul Rahman Saleh and Rita Komalasari, "Manajemen Perpustakaan," *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2010, 4.14.

⁵Nadia Amelia A'yunin, *Inovasi Story Telling Pada Layanan Kids Corner Menggunakan Metode BCMM Di Perpustakaan Badan PPSDM Kesehatan*, 2017, 174.

sedikit teks.⁶

Berdasarkan pengertian di atas bahwasannya layanan anak pada perpustakaan umum ialah layanan yang dikhususkan untuk anak-anak. Dan pada koleksinya pun disusun berdasarkan usia si anak. Contohnya saja pada usia balita pada koleksi buku telah yang disediakan seperti buku bergambar tanpa teks, karena biasanya pada usia balita menyukai yang bergambar. Namun jika usianya sudah di atas lima tahun bukunya bergambar juga tetapi sudah mulai ada teksnya. Jadi tugas seorang pustakawan ialah harus peka terhadap selera masing-masing anak sehingga mereka tertarik dan berminat untuk berkunjung kembali ke perpustakaan.

Tujuan dari layanan anak-anak ialah, menyediakan koleksi berbagai bentuk bahan pustaka, serta penyajiannya yang menarik perhatian anak dan mudah digunakan, memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam memilih buku dan bahan pustaka lainnya yang sesuai dengan usianya, membina, mengembangkan dan memelihara kesenangan membaca (sebagai hobi), serta mendidik anak belajar mandiri, mempergunakan semua sumber yang ada di perpustakaan untuk menunjang pendidikan seumur hidup, membantu anak untuk mengembangkan kecakapannya dan menambah pengetahuan sosialnya, berfungsi suatu kegiatan sosial dalam masyarakat untuk menyejahterakan anak.⁷

Selain itu, adanya tuntutan perpustakaan bukan hanya sekedar menyediakan koleksi dan melakukan layanan sirkulasi saja, tetapi sudah

⁶ Saleh and Komalasari, "Manajemen Perpustakaan," 4.21.

⁷ Wahyu Eka Nurhandini, "Inovasi Layanan Ruang Baca Anak Di Dinas Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang," *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 4, no. 1 (2020): 34.

beranjak untuk mengusahakan fungsi perpustakaan secara general. Salah satunya layanan storytelling yang menjadi salah satu layanan yang mulai diminati didunia pendidikan bahkan dijadikan sebuah studi kasus di beberapa perpustakaan. Pada layanan storytelling, maka anak dapat mendengarkan cerita atau bercerita. Bercerita merupakan sebuah seni, bercerita dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak.⁸

Pada layanan anak biasanya mengadakan kegiatan layanan bercerita. Tujuan dari layanan bercerita ialah untuk meningkatkan minat baca pada anak, karena seiring dengan berkembangnya teknologi minat baca sangat kurang, apalagi untuk berkunjung ke perpustakaan. *Storytelling* dapat menyampaikan pesan tanpa berkesan menggurui dan memaksakan pendapat. Anak-anak perlu diberi contoh, media yang tepat adalah storytelling. Itulah yang mendasari bahwa dengan storytelling di perpustakaan diharapkan bisa menanamkan rasa cinta akan perpustakaan. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Hud Ayat 120:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ
فِي هَذِهِ الْحَقِّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Berdasarkan penjelasan ayat di atas bahwa dalam penyampaian saat bercerita kepada anak-anak harus dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai

⁸ Iqbal Kesuma, Rifqi Zaeni Achmad Syam, and Oom Nurrohmah, "Kegiatan Storytelling Dalam Peningkatkan Keterampilan Berbahasa Anak Di Perpustakaan Kober Al-Qolam," *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)* 5, no. 1 (2022): 71.

kompetensi.⁹ Menyajikan cerita yang menarik bagi anak-anak bukanlah perkara yang mudah dilakukan. Terlebih lagi anak-anak hanya dapat berkonsentrasi mendengarkan cerita hanya dalam waktu yang cukup singkat, jika waktu mendongeng terlalu lama akan membuat anak yang mendengarkan menjadi cepat bosan dan tidak antusias lagi mendengarkan. Kegiatan layanan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak yang bersifat unik dan menarik yang bisa memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai habis.

Berbicara mengenai layanan anak, pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru memiliki layanan khusus anak-anak. Layanan ini diberi ruang tersendiri dari layanan khusus dewasa. Pada ruang layanan anak pun selain tersedia koleksi buku khusus anak juga disediakan fasilitas seperti mandi bola dan prosotan sehingga anak-anak yang berkunjung merasa betah dan nyaman ketika berada di perpustakaan. Pada layanan anak juga menerapkan kegiatan layanan bercerita. Layanan bercerita biasanya disediakan untuk memfasilitasi anak-anak dalam meningkatkan minat baca dan juga membiasakan anak dalam mengunjungi perpustakaan sejak dini. Layanan bercerita yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru biasanya dilakukan oleh pustakawan yang ada disana.

Lokasi Penelitian ini peneliti lakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru. Perpustakaan ini beralamat di JL. H. Hasan Basri Desa semayap, Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. Alasan yang mendasari penulis memilih judul tersebut yaitu, pertama karena pada lokasi

⁹ Muhammad Asrof, "Metode Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Hud," *IAIN Bukit Tinggi, Journal Of Islamic Education.*, 122.

tersebut belum ada yang meneliti tentang topik tersebut, sehingga saya pun tertarik untuk mengangkat topik ini sebagai topik penelitian saya. Kedua saya ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan cerita di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru.

Berdasarkan latar belakang diatas, judul Skripsi tersebut adalah “Layanan Bercerita oada Ruang Layanan Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru” guna mengetahui Bagaimana Layanan Bercerita pada Ruang Layanan Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru.

B. Definisi Operasional

1. Perpustakaan Umum

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yang ada di Kabupaten Kotabaru. Sebagai sarana mengembangkan dan memenuhi minat baca masyarakat yang ada di kabupaten kotabaru.

2. Layanan Anak

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru menyediakan layanan anak yang dikhususkan untuk anak-anak. Ruang layanan anak di bedakan dari ruang dewasa. Berbagai kegiatan layanan disiapkan untuk kebutuhan anak-anak dari pemilihan bahan pustaka hingga pada pelayanan yang disesuaikan menurut usia dan selera anak.

3. Layanan Bercerita (*storytelling*)

Pada layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru tersedia juga layanan bercerita yang juga dikhususkan untuk anak-anak. Jadi pada penelitian ini berfokus pada proses pelaksanaan layanan bercerita yaitu dimulai dari perencanaan sampai ke pelaksanaannya.

C. Fokus Masalah

Layanan bercerita pada ruang baca anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru.

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui Bagaimana Layanan Bercerita Pada Ruang Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kotabaru.

E. Signifikan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kegiatan bercerita dalam menumbuhkan minat baca anak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan minat kunjung anak pada layanan anak terhadap kegiatan bercerita.

F. Penelitian Terdahulu

1. Peneliti pertama berupa skripsi yang ditulis oleh Muthiya Ayu Lestari

(2022) dengan judul Penggunaan Metode *Storytelling* dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelompok B TK Negeri Pembina Barabai. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *storytelling* dalam menumbuhkan minat baca siswa kelompok B TK Negeri Pembina Barabai yang berfokus pada bagaimana pelaksanaan kegiatan *storytelling* mulai dari sebelum kegiatan dilaksanakan, cara pelaksanaan kegiatan, sampai pada kegiatan evaluasi, serta melihat bagaimana minat anak terhadap kegiatan membaca melalui kegiatan *storytelling*. Adapun metode yang digunakan penulis ialah metode kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dimana dalam penelitian ini data-data yang sudah didapatkan akan di deskripsikan melalui kata-kata dan kalimat.

2. Penelitian kedua berupa Jurnal yang di tulis oleh Rika Jufriazia Manita dan Fega Nurhidayati (2022) dengan judul Analisis Inovasi Layanan Anak “Kurenah *Storytelling*” Terhadap Peningkatan Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah inovasi layanan anak “Kurenah *Storytelling*” mempengaruhi minat kunjung pemustaka di Perpustakaan daerah Kota Padang Panjang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif.
3. Penelitian ketiga berupa skripsi yang di tulis oleh Siska Maghrifah

(2022) dengan judul Efektivitas Program Storytelling Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Perpustakaan SDLB Bukesra Banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas program storytelling bagi siswa berkebutuhan khusus di Perpustakaan SDLB Bukesra Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu untuk melihat gambaran secara menyeluruh tentang Efektivitas siswa Berkebutuhan Khusus di Perpustakaan SDLB Bukesra Banda Aceh dan pada penelitian deskriptif dilakukan untuk melihat seberapa tingkat keberhasilan program storytelling bagi siswa berkebutuhan khusus.

Dari penelitian-penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas kegiatan Storytelling di perpustakaan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian yang pertama membahas penggunaan metode *storytelling* dalam menumbuhkan minat baca siswa kelompok B TK Negeri Pembina Barabai yang berfokus pada bagaimana pelaksanaan kegiatan *storytelling*. Metode yang digunakan penulis ialah metode kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pada Penelitian yang kedua membahas tentang inovasi layanan anak “Kurenah *Storytelling*” mempengaruhi minat kunjung pemustaka di Perpustakaan daerah Kota Padang Panjang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya pada penelitian yang ketiga membahas tentang efektifitas program storytelling bagi siswa

berkebutuhan khusus di Perpustakaan SDLB Bukesra Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini yaitu :

BAB I Pendahuluan : Latar belakang masalah, Definisi operasional, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Signifikan penelitian, Penelitian terdahulu, Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan teori yang berisikan uraian-uraian tentang pelaksana, perpustakaan umum, layanan anak dan layanan bercerita.

BAB III: Metode Penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, Subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data

BAB IV: Hasil Penelitian dan pembahasan, memaparkan tentang hasil penelitian beserta pembahasan hasil penelitian

BAB V : Penutup, kesimpulan dan Saran